

PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA)

(C3) KELAS XI

Hardo Sujatmiko

PT KUANTUM BUKU SEJAHTERA

PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA)

SMK/MAK Kelas XI

© 2020

Hak cipta yang dilindungi Undang-Undang ada pada Penulis.

Hak penerbitan ada pada **PT Kuantum Buku Sejahtera**.

Penulis	: Hardo Sujatmiko
Editor	: Rochmathul Ummah
Desainer Kover	: Achmad Faisal
Desainer Isi	: Endah Nurhanifa
Tahun terbit	: 2020
ISBN	: 978-623-7591-76-4

Diterbitkan oleh

PT Kuantum Buku Sejahtera

Anggota IKAPI No. 212/JTI/2019

Jalan Pondok Blimbing Indah Selatan X N6 No. 5 Malang - Jawa Timur

Telp. (0341) 438 2294, Hotline 0822 9951 2221;

Situs web: www.quantumbook.id

*Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari **PT Kuantum Buku Sejahtera**.*

Daftar Isi

Prakata	v
Bab 1 Sikap dan Perilaku Wirausahawan	1
A. Konsep Wirausahawan	2
B. Sikap dan Perilaku Wirausahawan	3
C. Membangun Sikap Wirausahawan	4
D. Keberhasilan dan Kegagalan dalam Usaha	5
E. Pentingnya Budi Pekerti Seorang Wirausahawan	6
Uji Kompetensi	14
Bab 2 Peluang Usaha Produk Barang/Jasa	17
A. Memahami Peluang Usaha	18
B. Peluang Usaha/Ide Bisnis yang Baik dan Risikonya	20
C. Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW)	21
D. Studi Kelayakan Usaha (SKU)	22
E. Peluang Usaha Bidang Teknologi Informasi (IT)	25
Uji Kompetensi	30
Bab 3 Hak atas Kekayaan Intelektual	33
A. Memahami Hak atas Kekayaan Intelektual	34
B. Peraturan Perundang-Undangan di Bidang HKI	36
C. Perbedaan Hak Cipta dan Hak Paten	37
D. Perlindungan HKI	42
E. Proses Pengajuan HKI	43
F. HKI di Bidang Teknologi Informasi	46
Uji Kompetensi	50
Bab 4 Desain/Prototype dan Kemasan Produk Barang/Jasa	53
A. Memahami Desain/Prototype dan Kemasan Produk	54
B. Konsep Desain/Prototype dan Kemasan Produk	57
C. Tahapan Pembuatan Desain/Prototype dan Kemasan Produk	60
D. Desain Prototype Produk RPL	62
E. Contoh Desain dan Kemasan Produk	62
Uji Kompetensi	67
Bab 5 Alur dan Proses Kerja Pembuatan Prototype Produk	71
A. Konsep Alur dan Proses Kerja	72
B. Konsep Pembuatan Alur dan Proses Kerja	72
C. Alur dan Proses Kerja Pembuatan Prototype Produk	75
D. Alur dan Proses Kerja Aplikasi Restoran Digital	77
Uji Kompetensi	81

Bab 6	Gambar Kerja Pembuatan Produk	85
A.	Memahami Gambar Kerja	86
B.	Memahami Bagian-Bagian Gambar Kerja	86
C.	Aplikasi Membuat Gambar Kerja di Bidang IT	88
D.	Membuat Gambar Kerja Aplikasi Restoran Berbasis Android.....	89
	Uji Kompetensi	93
Bab 7	Biaya Produksi Prototype Produk	97
A.	Memahami Biaya Produksi	98
B.	Unsur-Unsur Biaya Produksi	98
C.	Jenis-Jenis Biaya Produksi	99
D.	Pembiayaan Produksi di Bidang IT	101
E.	Perhitungan Pembiayaan Produksi Ponsel	104
	Uji Kompetensi	110
Bab 8	Pembuatan Prototype Produk	113
A.	Memahami Pembuatan Prototype Produk	114
B.	Langkah Pembuatan Prototype/Produk	115
C.	Membuat Produk Prototype Website	116
D.	Membuat Produk Prototype Aplikasi Android	123
	Uji Kompetensi	129
Bab 9	Pengujian Prototype Produk	133
A.	Memahami Pengujian Prototype Produk	134
B.	Pengujian Prototype Produk Website.....	135
C.	Pengujian pada Prototype Android.....	138
D.	Pengujian Otomasi Aplikasi Android	139
	Uji Kompetensi	142
	Daftar Pustaka	145
	Biodata Penulis	147
	Biodata Konsultan	148
	Tim Kreatif.....	149

Prakata

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya buku *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Teknik Komputer dan Informatika Kelas XI* Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas kelancaran dalam penulisan buku ini.

Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar Teknik Komputer dan Informatika yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 revisi terbaru. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi panduan belajar bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak.

Dengan mengacu kepada KI/KD Kurikulum 2013 maka buku ini disusun dalam sembilan bab yang masing-masing bab membahas materi sesuai dengan kompetensi dasar secara berurutan. Pada setiap bab disajikan rangkuman serta uji kompetensi dengan harapan peserta didik dapat melakukan evaluasi diri dan pengayaan atas materi yang telah dipelajari. Buku ini telah dirancang sesuai dengan model pembelajaran berbasis HOTS dan STEM serta diselaraskan dengan pembelajaran revolusi industri 4.0 sehingga diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang lebih sesuai dalam pencapaian kompetensi peserta didik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya buku ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi peserta didik dan guru Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan.

Penulis

A large, pink, irregularly shaped graphic resembling a sticky note with a folded corner, centered on the page. It has a soft drop shadow.

Do not Pray
for an **Easy** life,
pray for the **strength** to
endure a difficult one

*Jangan kamu berdoa untuk hidup yang mudah,
Berdoalah agar diberi kekuatan supaya dapat
menghadapi hidup yang sulit.*

"Bruce Lee"

BAB

1

Sikap dan Perilaku Wirausahawan

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausahawan
- 4.1 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu

- 1. memahami wirausahawan dan sikap wirausahawan dengan baik;
- 2. memahami perilaku wirausahawan dengan baik;
- 3. menerapkan sikap wirausahawan dengan baik;
- 4. menerapkan perilaku wirausahawan dengan baik; dan
- 5. mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan dengan baik.

Pada buku *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Teknik Komputer dan Informatika* diawali dengan materi sikap dan perilaku wirausahawan. Dalam rangka memasyarakatkan kewirausahaan, penting bagi Anda belajar dari falsafah dan kebiasaan wirausaha. Hal ini untuk mendapatkan gambaran bahwa menciptakan lapangan kerja bukan hal yang mustahil untuk dilaksanakan. Dengan demikian, dapat memotivasi masyarakat untuk menekuni lapangan kerja baru dalam ruang lingkup kewirausahaan. Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki sikap dan perilaku. Apa saja sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan? Jawaban tersebut akan Anda temukan dalam materi berikut ini.

A. Konsep Wirausahawan

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk hidup sendiri atau berdikari di dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya yang bebas secara lahir dan batin. Orang yang berwirausaha biasanya orang yang tidak mudah diam, suka melakukan inovasi terus-menerus, dan melakukan perbaikan dari hal yang sudah ada.

Wirausahawan adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya untuk melakukan inovasi atau menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Inovasi yang diciptakan oleh wirausahawan akan menghancurkan keseimbangan yang terdapat di dalam pasar untuk mencapai keseimbangan baru dengan keuntungan-keuntungan atas inovasi tersebut.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah bentuk usaha menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis serta manajemen pengambilan risiko. Hal ini berdasarkan dengan peluang yang ada melalui keterampilan komunikasi dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil. Peter Kilby (1971) menyatakan bahwa kewirausahaan berkonotasi mengimplementasikan yang berarti sesuatu harus dikerjakan oleh seorang wirausaha, yaitu produk-produk dan jasa-jasa baru, pekerjaan baru, lingkungan kerja yang kreatif, cara melakukan kegiatan bisnis yang baru, dan bentuk baru penciptaan bisnis (*new business innovation*).

Dalam bentuk yang lain, kewirausahaan didefinisikan sebagai “berpetualang” (*adventurisme*), mengambil risiko (*risk taking*), dan pencari kegembiraan (*thrill-seeking*). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif serta tidak sedikit orang ataupun perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, dalam organisasi perusahaan proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pasar, mulai dari ide, pemikiran, hingga tindakan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sehingga menjadi nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai dengan mengumpulkan beberapa sumber daya bersifat unik dan dimiliki oleh seseorang yang digunakan sebagai modal untuk mengambil kesempatan bisnis yang ada. Wirausahawan dapat diartikan

sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengerjakan peluang tersebut dan berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya.

B. Sikap dan Perilaku Wirausahawan

Sikap adalah cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, hal-hal lain yang dihadapinya, serta hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Sikap wirausahawan, di antaranya

1. mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif;
2. mampu bekerja tekun, teliti, dan produktif;
3. mampu berkarya berdasarkan etika bisnis yang sehat;
4. mampu berkarya dengan semangat kemandirian; serta
5. mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang sistematis, dan berani mengambil risiko.

Perilaku adalah tindakan (*action*) dari kebiasaan atas kebenaran yang dipegang teguh (Renriz, 2015). Perilaku dan sifat tidak dapat dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sukardi (1991) secara umum menetapkan sembilan perilaku wirausahawan sebagai berikut.

1. Perilaku Instrumental

Wirausahawan selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk membantu mencapai tujuannya dalam berusaha dan mencari segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kerjanya. Dengan kata lain, segala sesuatu yang ada di lingkungannya dipandang sebagai “instrumen” atau alat pencapaian tujuan pribadi.

2. Perilaku Prestatif

Perilaku prestatif menunjukkan bahwa wirausahawan dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya, tidak puas dengan hasil yang dicapai sekarang, dan selalu membuat sasaran yang lebih baik serta lebih tinggi dari sebelumnya. Bagian yang penting adalah tahapan dan proses pencapaian prestasi, sedangkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian prestasi dianggap sebagai balikan (*feedback*).

3. Perilaku Keluwesan Bergaul

Wirausahawan akan selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antarmanusia, selalu aktif bergaul selain menampilkan wajah ramah serta akomodatif, dan memiliki pengendalian emosi yang baik, terutama apabila situasi pergaulan membuat situasi hatinya tidak nyaman.

4. Perilaku Kerja Keras

Wirausahawan selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, mengutamakan kerja, dan mengisi waktu yang ada dengan perbuatan nyata untuk mencapai tujuan.

5. Perilaku Keyakinan Diri

Wirausahawan selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu-ragu dalam bertindak, memiliki kecenderungan melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi, serta terdapat optimisme dalam setiap kegiatannya. Optimisme berarti ada keyakinan bahwa tindakannya akan membawa keberhasilan.

6. Perilaku Pengambilan Risiko

Dengan keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan maka para wirausahawan tidak takut menghadapi situasi yang tidak menentu dengan tidak ada jaminan untuk keberhasilan. Segala tindakannya diperhitungkan dengan cermat dan selalu mencoba membuatantisipasi adanya hambatan-hambatan yang dapat menggagalkan usahanya.

7. Perilaku Swakendali (*Personal Control*)

Personal control mencakup pengertian swadaya dan swakendali. Dalam hal ini merujuk pada pribadi wirausahawan yang memutuskan kapan harus bekerja lebih keras, kapan harus meminta bantuan pada orang lain, dan kapan harus mengubah strategi dalam bekerja untuk menghadapi hambatan.

8. Perilaku Inovatif

Seorang wirausahawan selalu memiliki pandangan ke depan untuk mencari cara baru yang berguna memperbaiki cara yang biasa dilakukan orang lain untuk peningkatan kerja, cenderung melakukan sesuatu dengan cara khas dan unik dari hasil pemikirannya, serta termasuk dalam perilaku inovatif, yaitu kecenderungan untuk selalu meniru, tetapi melalui penyempurnaan-penyempurnaan tertentu (*imitative innovative*).

9. Perilaku Kemandirian

Perilaku kemandirian menunjukkan bahwa wirausahawan selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi, mementingkan otonomi dalam bertindak, pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan, dapat bekerja kelompok selama mendapatkan kebebasan dalam bertindak mengambil keputusan, yang berarti lebih senang memegang kendali kelompok kerja, menentukan tujuan kelompok, serta memilih alternatif perilaku.

C. Membangun Sikap Wirausahawan

Sikap yang dibangun untuk seorang wirausahawan, di antaranya

1. mampu berpikir serta bertindak kreatif dan inovatif;
2. mampu bekerja tekun, teliti, dan produktif;
3. mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat;
4. mampu berkarya dengan semangat kemandirian; serta
5. mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil risiko.

Seorang wirausahawan juga dituntut memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan. Adapun keterampilan tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan Dasar

Adapun keterampilan dasar, di antaranya

- a. memiliki sikap mental dan spiritual yang tinggi;
- b. memiliki kepribadian yang unggul;
- c. pandai berinisiatif; dan
- d. dapat mengoordinasikan kegiatan usaha.

2. Keterampilan Khusus

Adapun keterampilan khusus sebagai berikut.

- a. Keterampilan konsep (*conceptual skill*)
Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya.
- b. Keterampilan teknis (*technical skill*)
Keterampilan melakukan teknik tertentu dalam mengelola usaha.
- c. Human skill
Keterampilan bekerja sama dengan orang lain, bawahannya, dan sesama wirausahawan.

D.

Keberhasilan dan Kegagalan dalam Usaha

Menurut Murphy dan Peck ada delapan ciri yang harus dimiliki seorang wirausaha dan merupakan kunci keberhasilan, di antaranya

1. mau bekerja keras;
2. bekerja sama dengan orang lain;
3. berpenampilan yang baik;
4. yakin;
5. pandai dalam membuat keputusan;
6. mau menambah ilmu pengetahuan;
7. berambisi untuk maju; dan
8. pandai berkomunikasi.

Sementara itu, menurut Alex Nitisemito penyebab kegagalan usaha, di antaranya

1. kurang ulet dan mudah putus asa;
2. kurang tekun dan kurang teliti;
3. tidak jujur dan tidak menepati janji;
4. kekeliruan dalam memilih lapangan pekerjaan;
5. memulai usaha langsung secara besar-besaran;
6. memulai usaha tanpa pengalaman dengan modal pinjaman;
7. mengambil kredit tanpa mempertimbangkan dengan matang;
8. kurang dapat menyesuaikan dengan selera konsumen;
9. pelayanan yang kurang baik;
10. banyaknya piutang ragu-ragu;
11. banyaknya pemborosan dan penyelewengan;
12. kekeliruan menghitung harga pokok;
13. menyamakan perusahaan dengan badan sosial;
14. tidak ada pemisahan antara harta pribadi dan harta perusahaan;
15. kemacetan keuangan yang sering terjadi; dan
16. kurangnya pengawasan serta pengendalian.

Pengertian budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Budi pekerti secara epistemologi terdiri atas dua kata, yaitu budi dan pekerti. Budi dalam bahasa Sanskerta berarti kesadaran, pengertian, pikiran, dan kecerdasan. Pekerti adalah penampilan, perilaku, dan aktualisasi. Dengan demikian, budi pekerti dapat bermakna sebagai sebuah kesadaran seseorang dalam bertindak dan berperilaku.

Budi pekerti merupakan sebuah sikap positif yang di dalamnya termasuk tindakan sopan santun. Budi pekerti merupakan sebuah sikap dan tindakan yang diperoleh berdasarkan kebiasaan yang dilakukan dari kecil. Budi pekerti adalah sebuah sikap yang akan terbentuk dalam benak setiap orang serta dengan sendirinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti dapat diasosiasikan dengan moral, etika, akhlak mulia, tata krama, dan sopan santun.

Pengertian moral adalah sebuah tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Moral ini selain berdampak pada individu, tetapi sangat memungkinkan berdampak kepada orang lain. Moral yang baik atau buruk, bergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu karena setiap orang memiliki pemahaman dan penerapan budi pekerti yang berbeda-beda maka moral setiap orang juga berbeda.

Penilaian tentang baik atau buruknya moral seseorang akan berdampak langsung kepada sebuah kelompok atau organisasi dan masyarakat. Contoh: ketika seseorang dikatakan tidak bermoral, seseorang tersebut akan melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan masyarakat, seperti melakukan pelecehan, pembunuhan, pencurian, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya. Kembali lagi yang akan menilai suatu tindakan tersebut bermoral atau tidak adalah orang lain atau masyarakat sehingga moral adalah suatu tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang, dengan tindakan tersebut akan dinilai dapat diterima atau tidak dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Walaupun sangat mirip, moral berbeda dengan etika. Pengertian etika adalah suatu kebiasaan yang diterima pada sebuah keadaan, suatu kelompok, organisasi, atau masyarakat tertentu. Etika menilai baik buruknya sebuah akal pikiran seseorang yang kemudian berbuah pada suatu tindakan. Sumber penilaian berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Etika merupakan sebuah dasar dari terbentuknya moral di suatu komunitas atau masyarakat. Etika dalam hal antrian adalah tidak menyerobot antrian, tetapi antrian sesuai urutan dengan tertib. Misalnya, etika makan adalah tidak berbicara ketika makan, tidak mengangkat kaki, tidak makan sambil berdiri, menutup sendok dan garpu di piring ketika selesai makan, dan sebagainya. Etika-etika tersebut tidak berlaku secara umum di seluruh tempat dan wilayah.

Hubungan budi pekerti, moral, dan etika adalah sebuah tindakan yang mendasari perilaku seseorang dengan perilaku tersebut akan mendapatkan penilaian baik dan buruk dari masyarakat. Budi pekerti adalah sebuah nilai luhur yang dimiliki seseorang karena kebiasaan yang diterapkan sejak dahulu dan mengakar menjadi sesuatu yang dilakukan sehari-hari. Seorang wirausahawan yang memiliki budi pekerti akan memiliki moral yang dapat diwujudkan menjadi sebuah etika yang baik serta mampu melihat banyak peluang usaha yang berpotensi untuk diciptakan. Cara mengidentifikasi peluang

usaha atau bisnis yang ada dapat dicari dengan syarat bekerja keras, ulet, dan percaya kepada kemampuan diri sendiri. Dalam menggali dan memanfaatkan peluang usaha maka seorang wirausahawan harus dapat berpikir positif dan kreatif, di antaranya

1. percaya bahwa usaha dapat dilaksanakan;
2. menerima gagasan baru;
3. bertanya pada diri sendiri;
4. mendengarkan saran orang lain;
5. memiliki etos kerja yang tinggi; dan
6. pandai berkomunikasi.

Adakalanya, seseorang yang ingin membuka sebuah usaha baru didorong oleh rasa optimis yang berlebihan, sebagai pengimbangnya harus mampu mengevaluasi usaha tersebut.

Mitos yang Menghambat

Mochtar Lubis menyatakan bahwa ada mitos-mitos yang menghambat pembangunan dan kewirausahaan sebagai berikut.

1. Mitos dan Mistik

Mitos adalah kepercayaan kepada cerita-cerita tentang peristiwa alam dan benda-benda yang diungkapkan secara gaib serta sama sekali tidak rasional. Mistik adalah hal-hal gaib yang tidak terjangkau oleh akal manusia biasa dan sering menjadi tempat pelarian bagi seseorang apabila dalam keadaan penuh tekanan serta perasaan ketidakberdayaan. Budaya-budaya mitos dan mistik yang digunakan untuk mengambil jalan pintas dan menghindari risiko sangat menghambat perilaku kewirausahaan pada masa modern saat ini.

2. Sinkretisme

Sinkretisme adalah suatu paham yang berusaha memadukan unsur-unsur kepercayaan lama dengan unsur-unsur kepercayaan yang baru, tetapi unsur-unsur kepercayaan lama masih dipertahankan. Sinkretisme tidak memberikan nilai tambah (*value added*) kepada masyarakat dan bahkan meracuni pikiran masyarakat sehingga banyak yang tergoda untuk memanfaatkan jasa dukun untuk jalan pintas dalam bisnisnya. Sinkretisme yang dilakukan adalah mencampuradukkan ajaran agama yang benar dengan penyucian benda-benda keramat atau mantra-mantra yang tidak diajarkan agama.

3. Hipokritis

Hipokritis adalah sifat munafik atau suka berpura-pura, lain di muka dan lain di belakang. Menutupi kenyataan atau keadaan yang sebenarnya karena malu atau takut dianggap buruk. Hal ini juga sering dilakukan agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Sikap hipokritis seperti ini jelas menghambat kemajuan dalam berlaku sebagai wirausahawan.

4. Feodalisme

Feodalisme adalah sistem sosial yang memberikan kekuasaan besar dengan mengagung-agungkan golongan yang memiliki kekuatan, kekuasaan, atau karisma. Dalam feodalisme, seorang bawahan harus mengabdikan kepada atasan. Dalam sistem feodal, rakyat selalu dalam posisi tertekan dan tertindas inisiatif ataupun aspirasinya. Budaya feodalisme membuat pola pikir sebagian besar masyarakat untuk bercita-cita dan berlomba-lomba dalam sebuah tes masuk sebagai pegawai kantor atau pegawai negeri daripada menjadi wirausaha.

5. Tidak Hemat dan Mengejar Gengsi

Perubahan pola hidup seiring dengan meningkatnya kemampuan ekonomi mendorong orang berperilaku konsumtif yang sifatnya memakai, tetapi tidak dapat membuat atau menciptakan, perilaku seperti ini disebut konsumtif. Cenderung sering membeli barang-barang secara berlebihan yang terkadang hanya untuk mencari gengsi.

6. Suka Meniru

Meniru atau imitasi adalah menyamakan perbuatan atau tindakan dan tingkah laku Anda dengan perbuatan orang lain. Suka meniru adalah gambaran kepribadian seseorang yang lemah atau kurang percaya diri karena perilaku meniru hanya dilakukan oleh anak kecil yang belum memiliki orientasi dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Segi negatif dari meniru adalah melemahkan dan mematikan kreativitas seseorang. Dalam dunia bisnis sering ditemukan barang-barang asli tetapi palsu, barang buatan Indonesia ditulis merek buatan luar negeri, serta sering kali Anda dengar dan lihat produk-produk hiburan dan buku bajakan. Umumnya, peniruan yang dilakukan berupa penjiplakan mentah-mentah tanpa upaya pembelajaran. Hal ini merupakan jalan pintas untuk mendapat keuntungan dengan mengeksploitasi hak cipta orang lain tanpa adanya upaya untuk menjiplak sebagai titik tolak untuk melakukan inovasi lebih lanjut.

7. Pasrah dan Persepsi yang Keliru pada Takdir

Pasrah terhadap takdir dan budaya serta menerima apa adanya merupakan hambatan dalam mengembangkan budaya kewirausahaan. Misalnya, jika gunung meletus berarti penguasa gunung marah dan harus diadakan ruwatan. Masyarakat Indonesia berpikir bahwa akibat dari suatu malapetaka harus diterima karena hal itu sudah menjadi takdir atau nasib dan sudah menjadi bencana langganan tahunan. Sedikit sekali yang mengatakan bahwa banjir terjadi karena pendangkalan sungai akibat sampah, pemukiman liar di bantaran sungai, dan penggundulan hutan.

Membangun Karakter Wirausaha Sukses

Muhammad Yunus seorang pejuang pengentas kemiskinan di India menyatakan bahwa *making money is happiness but making other people happier is super happiness* yang artinya menghasilkan uang adalah kebahagiaan, tetapi membuat orang lain lebih bahagia adalah kebahagiaan sejati. Bagi sebagian orang, masalah sosial adalah tragedi yang menimpa manusia. Bagi seorang wirausaha sosial itu adalah peluang untuk melakukan perubahan (Rhenald Kasali, Penggiat Kewirausahaan Sosial dan Pendiri Rumah Perubahan).

Banyak wirausahawan sosial yang telah menginspirasi Indonesia memiliki corak kegiatan yang beragam, tetapi secara karakter terdapat kesamaan, yaitu sama-sama memiliki empati yang besar, sangat kreatif, memiliki daya juang tinggi alias pantang menyerah, dan pribadi yang menyenangkan sehingga banyak orang yang ingin mendukung dan membantu pencapaian cita-cita mereka. C.C. Lewis menyatakan bahwa *you are never too old to set another goal or to dream a new dream* yang artinya tidak ada kata terlambat untuk bermimpi.



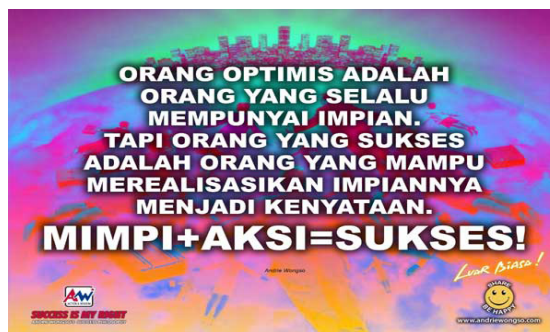
Gambar 1.1 Mimpi dan kerja menjadi sukses
Sumber: Hardo Sujatmiko

Bersahabat dengan Penghalang Mimpi

Apa yang menghalangi seseorang dalam mengejar mimpi? Mungkin sesuatu di dalam diri atau mungkin sesuatu yang ada di luar dirinya. Apapun itu, sebenarnya selalu ada seribu cara menghadapi penghalang untuk mengejar mimpi. Anda tidak pernah tahu dan tidak pernah dapat mengendalikan berbagai halangan yang hadir di luar diri Anda. Akan tetapi, Anda selalu memiliki kuasa penuh untuk menghadapi penghalang yang datang dari diri Anda sendiri. Berikut adalah beberapa pikiran atau sugesti yang sering kali menjadi alasan bagi Anda untuk tidak mengejar mimpi.

1. Saya Tidak Cukup Pintar

Setiap orang dilahirkan dengan kemampuannya masing-masing. Dalam sebuah kelas di sekolah dasar saja, selalu ada siswa yang meraih peringkat satu dan ada yang mendapatkan ranking tiga puluh atau terakhir. Dalam segi akademis, mungkin siswa peringkat satu lebih menonjol dibandingkan dengan siswa peringkat tiga puluh, tetapi belum tentu menjamin jika siswa peringkat satu lebih baik dalam segala hal dibandingkan dengan siswa peringkat tiga puluh.



Gambar 1.2 Konsep kerja sama
Sumber: Hardo Sujatmiko

Ketika seseorang merasa tidak cukup pintar artinya mengetahui jika ada orang lain yang lebih pintar dari dirinya dalam bidang tertentu, solusinya tentu saja harus belajar agar menjadi lebih pintar. Kepercayaan diri mengenai “saya tidak cukup pintar” sebenarnya tidak salah, tetapi yang salah adalah asumsi yang diciptakan setelahnya. Sering kali orang memiliki asumsi bahwa dirinya tidak cukup pintar sehingga tidak akan dapat menjadi pengusaha sukses.

Kalimat bahwa “saya tidak cukup pintar” adalah fakta. Namun, jika Anda mengatakan tidak dapat menjadi pengusaha sukses, itu hanya asumsi Anda saja. Kata siapa Anda tidak dapat menjadi pengusaha sukses? Memang para pengusaha sukses adalah orang-orang yang pintar sebagai seorang pengusaha. Akan tetapi, tidak berarti pintar sejak lahir. Dahulu pengusaha tersebut sama dengan Anda, yaitu pernah tidak cukup pintar. Pengusaha tersebut pintar karena mereka belajar, mencoba, dan mengambil hikmah. Hal itu tidak terjadi dengan sendirinya.

2. Saya Masih Pemula

Banyak orang yang tidak ingin mengejar mimpi karena merasa masih pemula. Pernyataan ini sebenarnya cukup menggelitik karena tahukah Anda jika semua orang pernah menjadi pemula? Bahkan Bill Gates pernah tidak memiliki pengalaman juga. Jika Anda masih pemula dan belum memiliki pengalaman karena Anda belum memulainya, jika Anda sudah memulainya, Anda akan memiliki pengalaman. Semakin lama Anda mencoba maka akan semakin banyak pengalaman. Jadi, jika ingin memiliki pengalaman, mulailah “mengalami” apa yang ingin Anda lakukan.

3. Ini Sudah Terlambat untuk Saya

Tahukah Anda bahwa banyak orang sukses menjadi pengusaha setelah umur enam puluh tahun atau memulainya setelah pensiun. Salah satu yang cukup terkenal adalah Kol. Sander sebagai pendiri KFC. Selama Anda masih diberi kesempatan untuk hidup maka tidak ada kata terlambat untuk bermimpi. Jika apa yang Anda lakukan untuk berbuat kebaikan, mencari rezeki halal itu dapat dilakukan kapan saja, bahkan jika Anda tidak dapat memetik langsung hasilnya, kerja keras Anda akan dinikmati oleh anak cucu serta keturunan Anda selanjutnya.

4. Saya Tidak Dapat Melakukannya, Kecuali

Pernyataan “seandainya saya punya modal, saya pasti dapat menjadi pengusaha, saya tidak dapat menjadi pengusaha kecuali saya punya modal yang cukup” sering kali Anda dengar sebagai alasan yang digunakan seseorang untuk tidak segera memulai mengejar mimpi menjadi pengusaha. Pernyataan tersebut keliru karena banyak contoh kasus orang yang sukses menjadi pengusaha meskipun saat memulai tidak memiliki modal uang. Dalam mengejar mimpi, Anda harus yakin apa pun hambatan atau masalah akan ada solusinya jika Anda mau mencarinya.

5. Inilah Saya Begini Adanya

Banyak orang yang gagal mengejar mimpi karena tidak yakin pada kemampuan diri sendiri. Padahal usaha yang dilakukannya belum mencapai maksimal. Pesan yang dapat diambil adalah jangan pernah yakin diri Anda tidak mampu karena sesuatu tidak berjalan baik. Anda tetap mendapatkan meskipun keadaan sedang memburuk. Jika memang saat ini Anda benar-benar tidak mampu, artinya Anda perlu membangun kemampuan Anda dengan belajar dan mencoba. Jangan pernah berpikir selamanya akan tidak mampu.

6. Saya Terlalu Sibuk

Coba Anda hitung sepanjang hidup Anda ada berapa orang yang sering kali mengatakan “saya tidak punya waktu” ketika diajak untuk melakukan sebuah kegiatan. Pertanyaannya adalah siapa yang memiliki waktu? Semua orang memiliki waktu selama masih diberikan hidup. Waktu Anda 24 jam setiap hari. Apakah Steve Jobs memiliki waktu 35 jam per hari? Tidak, sama saja hanya 24 jam, artinya alasan terlalu sibuk atau tidak punya waktu hanya alasan mengada-ada atau memang tidak ingin, “ada banyak hal yang harus saya lakukan”. Pertanyaannya adalah mengapa

Anda memilih melakukan yang selama ini Anda lakukan dan bukan melakukan hal baru? Kuncinya adalah keputusan Anda. Apakah Anda memilih apa yang sudah biasa Anda lakukan atau melakukan hal baru. Jadi, bukan masalah waktu, bukan masalah sibuk, melainkan masalah keputusan Anda, apa yang akan dan ingin Anda lakukan.



Gambar 1.3 Pentingnya mengelola waktu
Sumber: Hardo Sujatmiko

Prinsip Mengejar Mimpi

Ada banyak jalan menuju Roma, ada banyak cara untuk mengejar mimpi dan menjadikannya kenyataan. Dalam mengejar mimpi selalu ada proses yang harus dilalui. Setiap orang harus memiliki prinsip agar dapat mengejar mimpi dengan lebih mudah, setidaknya Anda harus memiliki empat prinsip ini agar Anda dapat mengejar mimpi serta mewujudkan mimpi tersebut.

1. Mimpi Datangnya dari Dalam Hati Anda Sendiri

Jangan bermimpi karena emosi apalagi sekadar ingin membuktikan diri. Dalam meraih mimpi, Anda seringkali hanya melakukannya demi membahagiakan orang lain atau sekadar membuktikan jika diri Anda mampu. Padahal, mimpi adalah milik Anda sendiri. Anda tidak perlu mengorbankan mimpi Anda demi orang lain.

2. Mimpi Layak Diperjuangkan

Jika ingin meraih sesuatu, jangan pernah berhenti sebelum berhasil. Dalam mendapatkan keberhasilan harus mengerahkan segala kemampuan yang Anda miliki. Jika Anda memiliki mimpi, pastikan Anda melakukan yang terbaik sehingga kegagalan tidak akan membuat Anda menyesal atau merasa bersalah.



Gambar 1.4 Bermimpi dan mewujudkan
Sumber: Hardo Sujatmiko

3. Berdamailah dengan Diri Sendiri

Memiliki mimpi besar, kemudian gagal untuk meraihnya. Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, Anda pasti mengetahui rasanya. Kegagalan adalah sesuatu yang sangat mungkin untuk terjadi, tetapi jangan sampai sebuah kegagalan membuat Anda stres dan menyerah. Saat Anda sukses, orang akan sibuk melihat kesuksesan Anda, tetapi mungkin akan lupa jika Anda dahulu pernah gagal.

4. Manfaatkan Kesempatan yang Datang Sebaik-baiknya

Bukan hanya satu, tetapi Anda memiliki banyak jalan untuk meraih mimpi Anda. Jika Anda tidak dapat sukses dengan cara A, masih terdapat cara B, C, D, dan seterusnya. Hal ini yang menjadi alasan Anda tidak boleh menolak setiap kesempatan yang ada, bahkan kemungkinan terkecil pun dapat menjadi jalan bagi Anda untuk mengejar mimpi.

Cara Mengejar Mimpi

Setiap orang memiliki cara sendiri untuk mengejar mimpi. Ada orang yang melakukannya dengan mengikuti arus kehidupan, ada pula yang banting setir sebagai strateginya. Sebenarnya tidak ada cara yang salah dalam mengejar mimpi, setiap orang memiliki cara terbaik untuk mengejar mimpi.



Gambar 1.5 Hidup ini pilihan
Sumber: Hardo Sujatmiko

1. Tetapkan Target Anda

Tujuan Anda dalam beberapa hari, beberapa bulan, atau beberapa tahun ke depan harus menggambarkan dengan jelas apa yang ingin diraih. Lebih baik jika tujuan tersebut ditulis di atas kertas dan terpampang di meja kerja atau di dinding kamar. *Figure out your goals* akan memperkuat alam bawah sadar Anda yang secara pasti mengangkat semangat Anda untuk meraih impian tersebut.

2. Buatlah Komitmen

Konsistensi dalam sebuah proses akan menjamin keberhasilan. Oleh karena itu, komitmen Anda dalam proses dan langkah yang akan diambil dalam mengejar mimpi adalah kunci utama kesuksesan Anda. Komitmen adalah keberanian membuat keputusan (*decision making*) dari sekian banyak pertimbangan dan keraguan. Langkah pasti hanya akan terjadi pada saat langkah pertama telah diambil dan dilanjutkan dengan langkah demi langkah lainnya.

3. Buat Perencanaan

Perencanaan adalah petunjuk langkah kerja Anda untuk sukses. Tanpa arah dan tujuan, Anda akan menempuh perjalanan panjang tanpa kepastian. Buatlah perencanaan untuk mengejar mimpi. Mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil yang diraih. Buatlah perencanaan yang mudah

dieksekusi dan diimplementasikan. *Less is more*, kesederhanaan jauh lebih penting daripada kerumitan. Hal ini adalah manajemen strategi paling andal yang perlu Anda lakukan dalam mengejar mimpi.

4. **Segeralah Bertindak**

Anda selama ini mungkin selalu menunggu dengan alasan kondisi belum memungkinkan atau keadaan tidak mendukung. Jangan pernah menunggu kondisi menjadi sempurna jika Anda tidak ingin tertinggal dari orang lain. Kesuksesan bukan menjadi milik orang lain jika Anda meraihnya, tidak peduli bagaimana kondisi saat ini, Anda harus segera mengambil tindakan jika Anda telah menetapkan hati untuk berubah dan berkembang.

5. **Perhatikan Langkah Anda**

Tidak semua rencana yang ideal menghasilkan hasil maksimal. Ada begitu banyak kendala dan halangan yang mungkin dialami dan tidak terhindarkan. Namun, masalah bukanlah sesuatu yang harus dihindari melainkan harus Anda hadapi dengan komitmen dan konsistensi. Perhatikan setiap langkah kerja Anda, terlebih jika hal tersebut terkait dengan banyak orang dan banyak pihak.

6. **Perbaiki Berkelanjutan**

Dunia sangat dinamis dan orang-orang sangat kreatif. Pasar sangat inovatif dan konsumen sangat sensitif. Hal-hal tersebut adalah tantangan utama Anda untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam pengembangan diri dan karier. Perhatikan setiap langkah kerja dan lingkungan Anda yang selalu berubah setiap saat. Ketika Anda lengah dengan tidak berlaku lebih baik maka orang lain akan melakukannya. Pada saat tersebut, Anda mulai tertinggal dan kehilangan momen.

Tugas Kelompok

1. Buatlah beberapa kelompok dalam satu kelas.
2. Carilah sumber bacaan cerita sukses dari dua tokoh berikut ini.
 - a. Founder Gojek
 - b. Founder Bukalapak
3. Tulislah kesimpulan beserta nilai positif yang dapat Anda ambil.

Rangkuman

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk hidup sendiri atau berdikari di dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya yang bebas secara lahir dan batin. Sikap seorang wirausahawan, di antaranya mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif, mampu bekerja tekun, teliti, dan produktif, mampu berkarya berdasarkan etika bisnis yang sehat, mampu berkarya dengan semangat kemandirian, serta mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang sistematis, dan berani mengambil risiko. Perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, di antaranya perilaku instrumental, perilaku prestatif, perilaku keluwesan bergaul, perilaku kerja keras, perilaku keyakinan diri, perilaku pengambilan risiko, perilaku swakendali (personal control), perilaku inovatif, dan perilaku kemandirian. Seorang wirausahawan juga dituntut memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan yang terdiri atas keterampilan dasar dan keterampilan khusus.

A. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses disebut
 - a. pengusaha
 - b. kewirausahaan
 - c. entrepreneurship
 - d. wirausaha
 - e. pemimpin
2. Sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain adalah
 - a. kreativitas
 - b. karismatik
 - c. percaya diri
 - d. karakteristik
 - e. bakat
3. Apabila Anda melakukan usaha dalam bidang kontrakan atau sewa rumah, jenis usaha ini termasuk dalam ruang lingkup wirausaha di bidang
 - a. lapangan agraris dan lapangan pertambangan dan energi
 - b. lapangan perikanan dan lapangan perdagangan
 - c. lapangan peternakan
 - d. lapangan perindustrian dan kerajinan
 - e. lapangan jasa
4. Keberhasilan seorang wirausahawan biasanya erat kaitannya dengan hal berikut, *kecuali*
 - a. jujur
 - b. disiplin
 - c. berani
 - d. menyerah
 - e. percaya diri
5. Dalam hal menumbuhkan sikap mental yang positif dapat dilakukan dengan cara
 - a. mengandalkan insting
 - b. banyak pertimbangan
 - c. selalu berpikir negatif
 - d. berpikir ke masa lalu
 - e. percaya diri
6. Istilah kewirausahaan diambil dari buku "Kamus Dagang" yang digunakan Savary, yaitu ...
 - a. enterpreneur
 - b. entrepreneurship
 - c. entertainership
 - d. entrepreneur
 - e. entertainer
7. Karakteristik utama wirausahawan menurut Peter Druker, *kecuali*
 - a. bekerja keras
 - b. sangat bertanggung jawab
 - c. keorisinalan
 - d. optimis
 - e. memperhatikan kualitas
8. Ciri-ciri manusia Indonesia lama yang menghambat kewirausahaan adalah
 - a. mistik
 - b. feodalisme
 - c. berorientasi pada solusi
 - d. sinkretisme
 - e. suka meniru

9. Berikut ini yang **bukan** termasuk dalam sikap seorang wirausahawan adalah
- mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif
 - mampu bekerja tekun, teliti, dan produktif
 - mampu berkarya berdasarkan etika bisnis yang sehat
 - mampu berkarya dengan semangat kemandirian
 - tidak berani mengambil risiko
10. Kepercayaan kepada cerita-cerita tentang peristiwa alam dan benda-benda yang diungkapkan secara gaib serta sama sekali tidak rasional merupakan pengertian dari
- sinkretisme
 - mitos dan mistik
 - hipokritis
 - feodalisme
 - suka meniru
11. Perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, *kecuali*
- perilaku berdiam diri
 - perilaku prestatif
 - perilaku keluwesan bergaul
 - perilaku kerja keras
 - perilaku keyakinan diri
12. Menyamakan perbuatan atau tindakan dan tingkah laku Anda dengan perbuatan orang lain disebut
- sinkretisme
 - mitos dan mistik
 - hipokritis
 - feodalisme
 - suka meniru
13. Sistem sosial yang memberikan kekuasaan yang besar dengan mengagungkan golongan yang memiliki kekuatan, kekuasaan, atau karisma disebut
- sinkretisme
 - mitos dan mistik
 - hipokritis
 - feodalisme
 - suka meniru
14. Sifat munafik atau suka berpura-pura, lain di muka dan lain di belakang serta menutupi kenyataan atau keadaan yang sebenarnya karena malu atau takut dianggap buruk disebut
- sinkretisme
 - mitos dan mistik
 - hipokritis
 - feodalisme
 - suka meniru
15. Suatu paham yang berusaha memadukan unsur-unsur kepercayaan lama dengan unsur-unsur kepercayaan yang baru, tetapi unsur-unsur kepercayaan yang lama masih dipertahankan disebut
- sinkretisme
 - mitos dan mistik
 - hipokritis
 - feodalisme
 - suka meniru

B. Soal Esai

Jawablah dengan tepat dan benar.

1. Wirausaha adalah
2. Jika Anda memiliki sebuah mimpi untuk berwirausaha, langkah yang Anda lakukan adalah
3. Perbedaan sikap dan perilaku terkait dengan kewirausahaan adalah
4. Sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausaha, di antaranya
5. Faktor-faktor kegagalan dalam wirausaha, di antaranya
6. Karakteristik yang dapat mendukung seseorang bermental wirausaha, yaitu
7. Salah satu mitos di masyarakat yang dapat menghambat kemajuan dalam berwirausaha adalah
8. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menunjang keberhasilannya adalah
9. Empat contoh wirausaha yang sukses karena keuletan, ketekunan, dan komitmen tinggi di bidang IT, di antaranya
10. Model *remote jobs* adalah kerja yang dapat dilakukan di mana saja dengan seseorang atau perusahaan yang jaraknya jauh. Dengan bermodal empat hal, yaitu koneksi internet, listrik, kemampuan, dan tanggung jawab. Pentingnya sikap tanggung jawab khususnya pada model *remote jobs* adalah

C. Soal Esai Uraian

Jawablah dengan ringkas dan benar.

1. Jelaskan delapan ciri yang harus dimiliki seorang wirausaha menurut Murphy and Peck.
2. Jelaskan pengertian budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. Jelaskan alasan seorang wirausaha harus berpikir positif.
4. Sebutkan tindakan yang tepat jika mengalami kerugian besar.
5. Jelaskan mengenai pikiran atau sugesti yang sering kali menjadi alasan bagi seseorang untuk tidak mengejar mimpi.